

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MENCARI PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 06 BILAH HULU

Delimayana Kurniawati^{1*}, Raysyah Putri Sitanggang²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
delimayanakurniawati@gmail.com, raysyahputri@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan, rendahnya nilai hasil tes IPAS tema Indahnnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku demikian pula cara guru melaksanakan pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu hanya menggunakan metode ceramah. Penelitian ini ditujukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 06 Bilah Hulu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Dengan jumlah siswa 30 orang. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pada saat pra siklus adalah 63,2 dengan persentase ketuntasan 40 % yang berarti hasil belajar rendah, pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 78,6 dengan persentase ketuntasan 80% berarti hasil belajar sudah meningkat tetapi peneliti belum puas dengan hasil tersebut, dan Pada siklus II nilai rata-ratanya 85,4 dengan persentase 90% berarti hasil belajar tinggi. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tema Indahnnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku di SDN 06 Bilah Hulu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Model Pembelajaran, Kooperatif Teknik Mencari Pasangan.

Abstrack: *This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Social Studies by using the Cooperative Learning Model of Finding a Pair Technique, the low score of the results of the Social Studies test on the theme of the Beauty of Togetherness Sub-Theme of the Cultural Diversity of My Nation as well as the way teachers implement learning is still conventional, namely only using the lecture method. This study aims to improve student learning outcomes, especially in the subject of Social Studies. The implementation of the study was carried out for 2 cycles. The subjects of the study were fourth-grade students of SDN 06 Bilah Hulu, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency. With a total of 30 students. The results of the study obtained an average value during the pre-cycle was 63.2 with a percentage of 40% completion which means low learning outcomes, in cycle I the average value was 78.6 with a percentage of 80% completion meaning learning outcomes had increased but researchers were not satisfied with the results, and in cycle II the average value was 85.4 with a percentage of 90% meaning high learning outcomes. Based on these data, it can be concluded that the IPS learning model can improve student learning outcomes in the IPS subject with the theme of the Beauty of Togetherness, Sub-theme of the Cultural Diversity of My Nation at SDN 06 Bilah Hulu, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency.*

Keywords: *Learning Outcomes, Social Studies, Learning Model, Cooperative Pair-Finding Technique.*

Article History:

Received: 01-12-2025

Revised : 01-01-2026

Accepted: 01-02-2026

Online : 28-02-2026

A. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu yang diberikan supaya mereka mampu menjadi manusia yang

berguna bagi bangsa dan juga negara. Sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa

Depdiknas dikutip (Supriatna, 2025) menjelaskan bahwa Pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik, bahan ajar dan siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif dinamis dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Realisasi pendidikan di sekolah adalah untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari, salah satu peranan yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditinjau dari tujuan umum diberikannya pembelajaran IPAS di jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan dapat menggunakan pembelajaran IPAS dalam kegiatan sehari-hari.

Upaya lain yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran guru sebagai pendidik yang memiliki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia, dituntut terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut. Para guru memiliki kemampuan mendesai program pembelajaran, memiliki keterampilan memilih dan menggunakan berbagai model dan metode mengajar untuk diterapkan dalam system pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa yang muncul berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengertian menurut Syaiful Sagala sebagaimana dikutip oleh (Mayasari, 2023), mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Adapun Suprijono dalam (Andrivat, 2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Hamalik dalam Ngalimun dalam (Kartika, 2024) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Sedangkan Suprihatiningrum dalam (Kartika, 2026) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu pembelajaran yang ada disekolah adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS mulai diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran IPAS disekolah dasar (SD) khususnya kelas IV mengkaji

seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Melalui mata pelajaran IPAS, anak diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan hal itu dapat dilihat dari hasil belajar IPAS siswa yang rendah. Siswa takut dengan pembelajaran IPS karena dianggap sulit, membosankan dan merasa tidak termotivasi. Sehingga guru harus bertindak lebih untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun berdasarkan pengamatan, ditemukan bahwa hasil belajar IPAS disalah satu Sekolah Dasar Negeri 06 Bilah Hulu masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa untuk memperoleh hasil belajar tentang pembelajaran IPAS yaitu 1) 5 dari 30 tidak termotivasi dalam belajar IPS. 2) 8 dari 30 siswa tidak tuntas dalam belajar IPAS. 3) hanya 40 % siswa yang hasil belajarnya lebih dari KKM dan 60 % lagi tidak tuntas. Melihat hasil nilai siswa perolehan data awal siswa dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran IPAS siswa masih rendah sehingga hasil belajar siswa rendah.

Permasalahan-permasalahan tersebut sangat krusial jika tidak segera ditangani dan dibiarkan saja, terutama berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Maka dari itu, terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran tipe jigsaw. Namun berdasarkan karakteristik siswa kelas IV SDN 06 Bilah Hulu, di perlukan suatu tindakan yang dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran IPAS, tindakan tersebut melibatkan siswa secara aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan konteks pembelajaran yang di pelajari melalui penggunaan permainan kartu yang berisi soal sehingga siswa lebih merasa senang dan aktif untuk mengikuti pelajaran IPAS. Salah satu tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif teknik mencari pasangan.

Model pembelajaran Kooperatif teknik mencari pasangan adalah teknik mencari pasangan, siswa digabung suruh mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang. Ke unggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak (Hazmiwati, 2018). Selanjutnya siswa akan lebih senang dalam belajar IPAS, oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif teknik mencari pasangan Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (Let them move), Kerjasama antara sesama murid terwujud secara dinamis dan Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh murid. Model pembelajaran Kooperatif teknik mencari pasangan diharapkan dapat memberikan perubahan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Supriatna, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Mayasari, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Asitoh, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak pada jenjang dasar.

Kemmis dan taggart dalam (Erfiyana, 2026) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Awaludin, 2023) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Erfiyana, 2025) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 06 Bilah Hulu tahun akademik 2024/2025 dengan jumlah siswa 24 orang, yang berlokasi di jln. Perhubungan Desa Pondok Batu Aek Nabara, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten: Labuhanbatu. Mata pelajaran yang menjadi bahan penelitian adalah mata pelajaran IPS materi Keberagaman Budaya Bangsaku.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 06 Bilah Hulu, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Kusmawan, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Mayasari, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Awaludin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 06 Bilah Hulu.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Rosmayati, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Maulana, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Menurut (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Aslan, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerapan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 06 Bilah Hulu.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ningsih, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Heriman, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Pujiaty, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode

pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 06 Bilah Hulu.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

Moleong dikutip (Muslim, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Erliyana, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2026) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sehabudin, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Wahyudinata, 2024) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 06 Bilah Hulu.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Marlin, 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

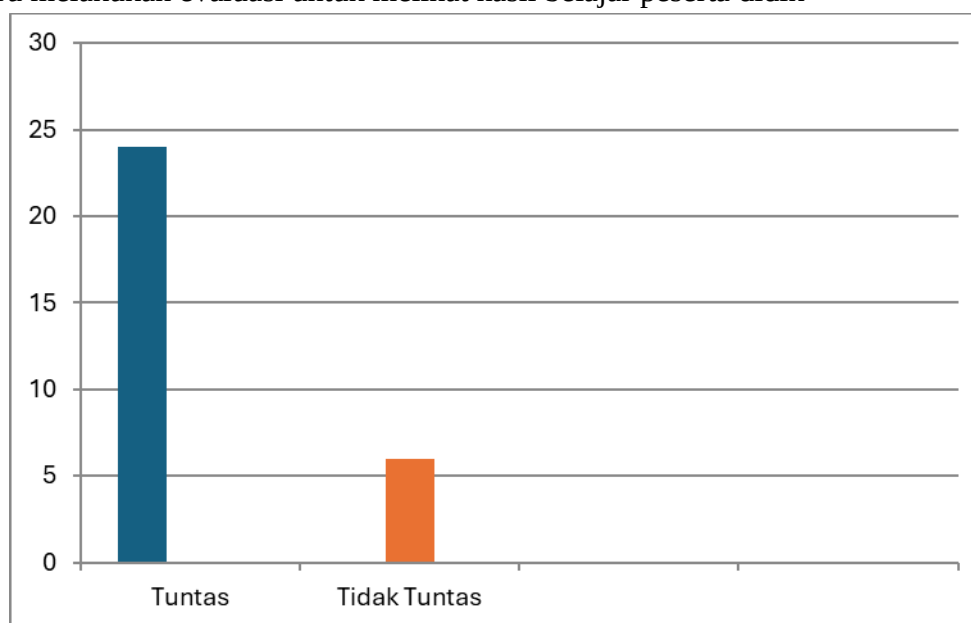
Hasil Penelitian

Siklus 1

Pelaksanaan siklus I menggunakan kelas IV SDN 06 Bilah Hulu. Langkah-langkah dalam siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan

1. Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk semangat dan antusias belajar dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan berada pada konsentrasi terhadap materi pelajaran IPS yang sedang dibahas atau dipelajari agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Mencari Pasangan. Di dalam menyiapkan rencana pembelajaran ini ditekankan pada hasil pengamatan pada pra siklus yang menekankan pada keaktifan dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif Teknik Mencari Pasangan.
2. Sebelum penelitian, peneliti menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Teknik Mencari Pasangan.
3. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
5. Guru melakukan evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik



Grafik 1. Siklus 1

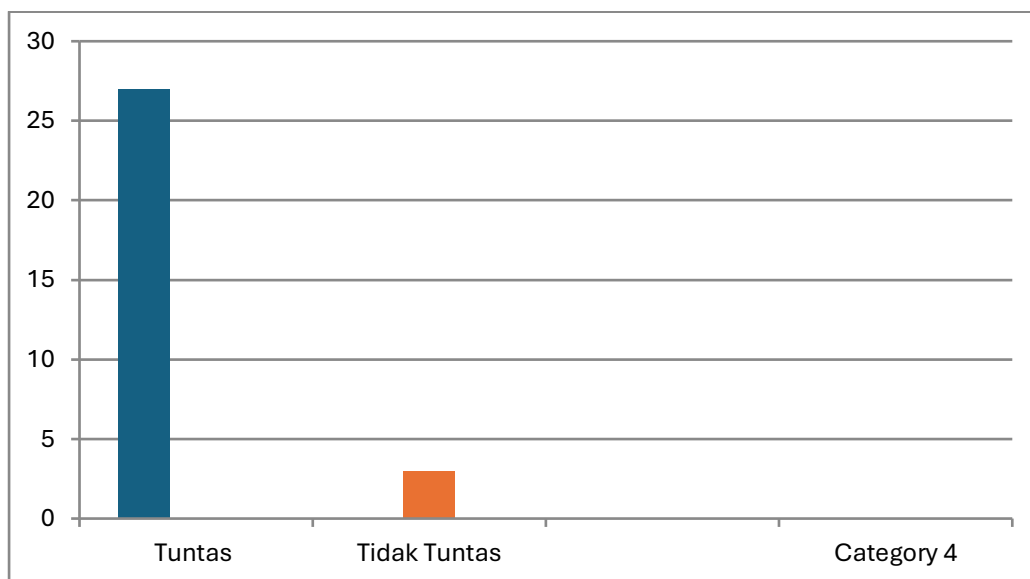
Siklus II

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan selama pembelajaran siklus I hampir sama dengan siklus II merupakan hasil akhir belajar siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal dan akhir pembelajaran siklus II, adapun yang dilakukan persiapan antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa, dan observasi kegiatan guru dapat dilihat pada lampiran.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan di ajarkan sesuai dengan tema.
3. Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis, hasil tes tertulis ini di gunakan untuk mengetahui nilai rata rata hasil belajar siswa. Soal tes siklus II.



Grafik 2. Siklus 2

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Anastasya Putri.	P	40	75	85
2.	Alifa Azzahra	P	60	80	100
3.	Abed Nego.	L	40	65	80
4.	Agustian	L	60	80	90
5.	Azahra Rahma aini	P	60	77	85
6.	Aulia Azzahra	P	55	75	80
7.	Ade Irma Andini	P	55	68	80
8.	Adinda Tefa	P	50	65	68
9.	Bamma Araf	L	75	80	80
10	Chelly Cristiani	P	75	90	100
11	Erika Wirdiyah	P	80	100	100
12	Ferdiansyah	L	75	80	85
13	Hafti Wildan	L	75	80	90
14	Husnul Khotimah	P	75	80	90
15	Lidan Kristia	L	75	100	100

16	Manohara Jelita	P	55	65	68
17	M. Rizky Alvino	L	60	65	67
18	Mulya Sahfitri	P	75	85	87
19	Raffa Rezky	L	50	85	88
20	Riadi Adhiya	L	80	90	100
21	Rafi Rafasha	L	60	80	85
22	Syifa Azzahra	P	80	90	95
23	Suningsih	P	50	75	80
24	Susi Pratiwi	P	73	80	80
25	Sulastri	P	75	80	80
26	Siti Rizky	P	40	80	80
27	Ruspita Neli	P	65	80	90
28	Rizky Rahmadani	P	60	80	80
29	Siska	P	60	65	80
30	Yudha Adi Pratama	L	63	80	90
	Jumlah		1896	2360	2563
	Ratarata		63,2	78,6	85,4
	Ketuntasan.		40%	80%	90%

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Dan observasi ini dilakukan untuk mengamati ketekunan, keuletan dan kesenangan siswa pada saat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Secara terperinci dijelaskan pada tabel 3.1

Tabel 2. Kisi-Kisi Alat Ukur Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item	
			Bentuk positif	Bentuk negatif
Motivasi Belajar	1.1 Tekun menghadapi tugas	a. Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. b. Tidak mudah terganggu dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas. c. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.	1	3,5

		d. Tidak cepat putus asa dalam mengerjakan tugas		
	1.2 Ulet menghadapi kesulitan	a. Tidak mudah putus asa. b. Memiliki kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan. c. Kuat dalam menghadapi kesulitan. d. Berkeras hati dalam menghadapi kesulitan.	7,14	16
	1.3 Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	a. Senang mengikuti kegiatan pembelajaran. b. Menaruh perhatian yang besar pada saat guru menjelaskan pelajaran. c. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan. d. Mengerjakan tugas tepat waktu.	9	13
	1.4 Lebih senang bekerja mandiri	a. Berusaha menguasai pelajaran. b. Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman. c. Tidak suka meniru pekerjaan teman. d. memiliki sikap kreatif dalam belajar.	8,11,15	10
	1.5 Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	a. Mempelajari materi yang belum dipelajari. b. Melakukan diskusi dengan teman. c. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru. d. Senang terhadap tugas-tugas baru.	4	
	1.6 Dapat mempertahankan pendapatnya	a. Dapat mengemukakan pendapat. b. Adanya sikap mengkritik dalam belajar. c. Memiliki rasa percaya diri yang kuat. d. Yakin dengan kemampuannya sendiri.	6,12	

	1.7 Tidak dapat melepaskan hal yang diyakini itu	a. Kuat berpegang pada pendirian. b. Tidak mudah berubah pada pendirian. c. Memiliki prinsip yang kuat. d. Mampu mempertahankan pendirian.	17	19
	1.8 senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	a. Tertantang untuk mengerjakan hal yang lebih. b. Dapat bekerjasama dengan teman dan memecahkan masalah. c. Dapat bekerjasama dengan guru. d. Mampu berdiskusi.	2,20	18
Jumlah soal			13	7
			20	

a. Dokumentasi Nilai

Dokumentasi nilai adalah data berupa nilai ulangan harian. Matematika pada kompetensi dasar sebelumnya yang dijadikan sebagai nilai dasar untuk digunakan sebagai acuan hasil tes pada siklus I.

b. Tes

Merupakan tes akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui skor akhir siswa setiap siklusnya. Tes ini dibuat oleh penelitian sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dikerjakan siswa secara individual setelah mempelajari suatu materi. Tes ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran melalui LKS dan tes akhir pembelajaran pada prasiklus dan siklus I.

Adapun teknik analisis data untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar secara individu siswa dan guru dalam penelitian ini adalah dengan cara dilakukannya perhitungan agar dapat mengetahui berapa persen tingkat keberhasilan yang dicapai dalam motivasi belajar siswa. analisis data yang dapat dipakai adalah dengan teknik analisis persentase:

$$\text{Motivasi belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Sumber: (Purwanto, 2011)

Tabel 3. Kriteria Tingkat Motivasi Belajar Siswa Secara Individu

Nilai Motivasi	Kriteria
85 – 100	Sangat Tinggi
70 – 84	Tinggi
55 – 69	Sedang
0 – 54	Rendah

Kemudian untuk mengetahui persentase nilai secara klasikal dapat digunakan menggunakan rumus, (Dewi, 2014)

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka motivasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

Pembahasan

Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan (KMPP) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan teori David A. Kolb (Kartika, 2025), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Wanti, 2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh karena model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan belajar dari satu sama lain.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dipilih karena memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, terutama pada materi IPAS.

Berdasarkan teori David A. Kolb (Haryanti, 2022), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kolb (Melyana et al, 2025) juga menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain.

Selain itu, teori pembelajaran kooperatif juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi siswa dengan siswa lainnya.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Aminulloh & Abidatillah., 2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Yanuar, 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, terutama pada materi IPAS.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa 1) Tindakan perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku model kooferatif Teknik Mencari Pasangan pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Bilah Hulu Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhanbatu, 2) Berdasarkan analisis nilai hasil evaluasi Pra Siklus diperoleh data 18 siswa (60%) mendapat nilai kurang, dan hanya 12 siswa (30%) yang mendapat nilai baik. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya untuk itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan untuk menindak lanjuti adalah 2 (dua) Siklus perbaikan, 3) Berdasarkan analisis nilai hasil evaluasi Siklus 1 diperoleh data 6 siswa (20%) mendapat nilai kurang, dan 24 siswa (80%) yang mendapat nilai baik. Dari data tersebut dapat diartikan sudah terjadi peningkatan nilai dari Pra Siklus ke Siklus 1, 4) Berdasarkan analisis nilai hasil evaluasi Siklus 2 diperoleh data 3 siswa (10%) mendapat nilai kurang, dan 27 siswa (90%) yang mendapat nilai baik. Dari data tersebut dapat diartikan sudah terjadi peningkatan yang signifikan nilai dari Pra Siklus sampai siklus 2. Namun masi ada 3 siswa yang nilainya kurang, serta 5) Nilai rata-rata kelas pada Pra Siklus 63,2 kemudian meningkat pada siklus 1 yakni 78,6 dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 85,4 dapat dikatakan tindakan perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tema Indahnya Kebersamaan, Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran Kooferatif Teknik Mencari Pasangan pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 06 Bilah Hulu Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhanbatu

Adapun saran yang bisa dilakukan berdasar hasil penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: 1) Setelah melaksanakan pembelajaran dan perbaikan pembelajaran ternyata masih ada saja siswa yang nilainya di bawah standar atau rendah dengan demikian walaupun telah melakukan perbaikan dengan 2 siklus penulis sarankan agar melakukan perbaikan lagi atau remedial sampai tidak ada satupun siswa yang tertinggal atau nilainya rendah, 2) Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mendapat nilai terendah mengenai tingkah laku dan aktifitasnya selama berada di Sekolah, 3) Siswa yang daya serap rendah dan selalu mendapat nilai terendeah di kelasnya di anjurkan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah seperti LES atau sejenisnya, serta 4) Diharapkan kepada

semua guru untuk lebih memperhatikan siswa yang memiliki kekurangan atau keterbelakangan dalam belajar dan siswa tersebut mendapat pembelajaran secara khusus dan intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminulloh & Abidatillah. (2024). Deskripsi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 5(2), 91–98.
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Arifudin, O. (2025). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 279–290.
- Arifudin, O. (2026). The Role of Strategic Management in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *JIRAN: Journal of Southeast Asia Studies*, 7(2), 23–35.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Dewi. (2014). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Erfiyana, E. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Haryanti. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hazmiwati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu*

- Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 178–184.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208–219.
- Kartika, I. (2024). Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(1), 1–15.
- Kartika, I. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(3), 800–815.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Marlin, D. (2025). Optimalisasi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1217–1230.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Melyana et al. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 304–305.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Pujiaty, E. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.

- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383–1394.
- Supriatna, U. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986–1999.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Wahyudinata, Y. R. (2024). Dampak manajemen pembelajaran terhadap hasil penilaian peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 79–92.
- Wanti, M. D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru Pai Di SMK Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1), 162–173.
- Yanuar. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8(1), 1–9.